

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki lautan lebih luas dibandingkan dengan daratan sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sebagai negara dengan kekuatan yang besar. Dengan posisi yang dimiliki, Indonesia tidak terlepas dari pengaruh dan interaksi, baik itu pada lingkungan nasional maupun global. Sebagaimana diketahui, laut tidak hanya dilihat dari segi fisik dan isinya, tetapi juga dilihat dari segi geopolitiknya. Permasalahan yang sering terjadi terkait keamanan maritim seperti perompakan, terorisme, *illegal fishing*, *human trafficking*, dan lain sebagainya, menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan perairan Indonesia menjadi salah satu jalur perlintasan internasional. Selain itu, dengan potensi dan kekayaan yang dimiliki, Indonesia menjadi sasaran bagi negara lain untuk bisa menggunakan dan mengelola sumber daya alamnya. Indonesia sendiri merupakan sebuah negara yang didukung oleh posisinya yang strategis dengan memiliki potensi sumber daya yang sangat kaya (Istianda, 2017, pp. 73-75). Oleh karena itu, Indonesia menjadi sebagai negara yang strategis dengan luas wilayah yang dimiliki.

Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo memiliki visi yaitu menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Poros maritim ini merupakan gagasan yang dibuat untuk mewujudkan sebuah kemajuan bagi negara dengan cara membangun konektivitas antar pulau, industri perkapalan

dan perikanan yang maju, transportasi laut yang maju, dan keamanan maritim yang kuat (Hidayat & Ridwan, 2017, p. 113). Poros maritim dunia ini telah menjadi perhatian pemerintah Indonesia karena selama ini Indonesia belum mampu memanfaatkan letak strategis dari posisi Indonesia itu sendiri. Apalagi potensi maritim yang dimiliki oleh Indonesia begitu besar sehingga harus mampu dimanfaatkan agar dapat mensejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo masalah maritim menjadi fokus utama untuk diselesaikan agar dapat terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia. Sehingga wilayah laut Indonesia menjadi perhatian penting untuk dibangun karena dapat menguntungkan Indonesia sendiri. Sebab ancaman terhadap negara melalui laut sangat mudah dan sering terjadi. Sehingga wilayah Indonesia menjadi sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan oleh pemerintah agar tetap aman dari ancaman yang datang.

Dengan wilayah Indonesia yang berada di Asia pasifik, maka kawasan ini telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia. Asia Pasifik seperti sekarang ini telah menjadi kawasan dengan perkembangan yang pesat. Kawasan ini juga telah di isi oleh negara-negara yang memiliki perkembangan ke arah yang baik. Oleh karena itu, Indonesia telah menunjukkan keberadaannya dan dengan aktif ikut menangani berbagai isu yang timbul di kawasan ini. Di mana isu maritim menjadi isu yang krusial di Asia Pasifik yang besar wilayahnya merupakan perairan sehingga menyebabkan adanya sebuah keharusan dalam menjaga keamanan perairan kawasan ini. Sehingga bentuk upaya dari pemerintah Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam mencapai kepentingannya untuk menjadi poros maritim dunia,

pemerintah Indonesia telah melakukan kerja sama dan serius dalam menangani isu-isu terkait kemaritiman dan keamanan kawasan. Indonesia telah sepakat menjalin kerja sama di bidang maritim dengan Amerika Serikat. Indonesia dan Amerika Serikat telah sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang maritim dengan adanya penandatanganan *Memorandum of understanding* antara Indonesia dan Amerika Serikat (U.S Embassy Jakarta, Kerjasama AS-Indonesia di Bidang Maritim, 2015). Kerja sama kedua negara ini sama-sama saling mendukung antara satu sama lain terhadap kepentingan yang dimiliki masing-masing.

Namun, Indonesia tidak hanya melakukan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat, tetapi juga melakukan kerja sama keamanan maritim dengan negara lain. Di mana Indonesia telah sepakat melakukan kerja keamanan maritim dengan Jepang (VOAIndonesia, 2016). Selain itu, Indonesia juga melakukan kerja sama keamanan maritim dengan negara lain, baik itu dengan negara ASEAN maupun negara luar ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan *5<sup>th</sup> Expanded ASEAN Maritim Forum* yang dihadiri seluruh negara anggota ASEAN dan 8 negara mitra wicara ASEAN (Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, 2017). Sehingga yang telah dilakukan oleh Indonesia dengan negara-negara mitra kerja samanya merupakan sebuah komitmen dalam mengembangkan maritim yang lebih baik di masa yang akan datang.

Di sisi lain, baik Indonesia maupun Amerika Serikat yang sama-sama memiliki kepentingan di Asia Pasifik, telah sepakat untuk terus meningkatkan kerja sama di bidang maritim yang telah berjalan. Di mana Indonesia dan

Amerika Serikat telah melakukan kerja sama melalui Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dengan menggelar acara *The 1<sup>st</sup> Indonesia-United States of America Oceans Law and Maritime Policy Dialogue* (Biro Informasi dan Hukum, 2016). Sehingga dengan adanya peningkatan kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat ini dapat menjadikan kedua negara sama-sama bisa memahami kebijakan yang dimiliki masing-masing terkait bidang maritim. Kedua negara ini juga sepakat dalam mengatasi masalah terkait kemaritiman.

Dalam upaya menjaga keamanan regional maupun global, Indonesia dan Amerika Serikat telah melakukan dialog dalam kerangka *Indonesia-US Security Dialogue* (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015). Dari hasil dialog tersebut, kedua negara ini telah sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang maritim dalam upaya mendukung kebijakan maritim Indonesia. Selain itu, Indonesia dan Amerika Serikat telah melakukan kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan melalui *Army to Army, Navi to Navy* serta *Airman to Airman* (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Ke Amerika Serikat, Menhan Tingkatkan Kerjasama Pertahanan, 2015). Sehingga kedua negara ini ikut aktif dalam menanganani isu-isu strategis regional dan global, seperti masalah terkait terorisme, *illegal fishing*, pembajakan kapal, dan ketegangan yang terjadi di Laut Tiongkok selatan yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas kawasan Asia Pasifik.

Bagi pemerintah Indonesia, membangun hubungan kerja sama dengan Amerika Serikat telah menjadi langkah yang penting agar secara maksimal dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara *super power* dan menjadi salah satu negara maritim

yang maju di dunia. Oleh karena itu, Amerika Serikat merupakan mitra kerja sama yang penting bagi Indonesia dalam mencapai kepentingannya. Kedua negara ini memiliki visi yang tidak jauh berbeda sehingga semakin meningkatkan hubungan kerja sama di bidang maritim, seperti misalnya *illegal fishing* dan kebebasan navigasi untuk menjaga stabilitas keamanan (Surbakti, 2018). Sehingga Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi modal penting bagi Indonesia untuk masa depan. Selain itu, kekuatan Amerika Serikat di Asia Pasifik dapat membantu Indonesia dalam mewujudkan kepentingan yang dimiliki dengan melalui kerja sama di bidang kemaritiman. Amerika Serikat menjadi mitra yang penting bagi Indonesia dalam menjalin kerja sama di bidang kemaritiman karena dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia. Indonesia menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk menjadi poros maritim dunia.

Dengan demikian, Amerika Serikat yang menjadi salah satu negara dengan kekuatan besar di dunia telah menjadi mitra kerja sama yang penting bagi Indonesia. Kedua negara ini telah menunjukkan arti pentingnya kerja sama di bidang maritim yang dilakukan untuk menjaga stabilitas kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu, dengan melalui kerja sama ini, maka dapat saling memberikan manfaat di bidang maritim bagi Indonesia. Di mana Indonesia yang memiliki kebijakan poros maritim dunia dapat terwujud dan dapat mensejahterakan serta memakmurkan rakyatnya. Sehingga dengan adanya kerja sama maritim antara Indonesia dan Amerika Serikat, maka dapat menjadi salah satu bentuk usaha dalam menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia. Selain itu, kerja sama ini juga akan dapat menjadikan Indonesia sebagai

negara yang mampu bersaing di ranah internasional, mandiri, dan memiliki kekuatan maritim yang maju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemerintahan Presiden Joko Widodo memiliki visi yaitu menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Sehingga pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha dalam memenuhi dan menjadikan Indonesia sebagai poros maritim tersebut. Bentuk dari usaha tersebut yaitu dengan membangun hubungan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dalam menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Dengan demikian, berdasarkan judul tugas akhir dan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: **Mengapa Indonesia memasukkan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik dalam strategi poros maritim dunia tahun 2015-2017?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- Untuk menganalisis, memaparkan, dan mengkaji terkait kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia tahun 2015-2017.
- Untuk mendapatkan gambaran terkait kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik

sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia tahun 2015-2017. Yang mana menurut penulis, dengan adanya kerja sama tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dari pemerintah Indonesia dalam menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

- Penelitian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia.

#### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dengan judul dan rumusan masalah yang akan dibahas sangat relevan dengan fenomena yang telah dipelajari dalam studi hubungan internasional. Sehingga judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini menurut penulis layak untuk diteliti. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat melengkapi atau mengisi kekurangan pada penelitian sebelumnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat memiliki manfaatnya, yaitu sebagai berikut:

- Dapat menjadi referensi dan berguna bagi semua pihak yang memiliki minat dalam hubungan internasional terkait politik luar negeri Indonesia, khususnya melalui kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.
- Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusinya terhadap semua pihak, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang ingin lebih mengetahui dan mempelajari ilmu terkait politik luar negeri Indonesia, khususnya terkait kerja sama keamanan maritim yang

dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.

### **1.5 Cakupan Penelitian**

Mengingat waktu sangat penting dalam melakukan penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia. Sehingga penelitian ini akan menganalisis terkait kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.

Dengan luasnya kawasan Asia Pasifik, dan Presiden Joko Widodo sadar akan geopolitik Indonesia yang merupakan negara kepulauan serta memiliki posisi yang strategis. Maka Presiden Joko Widodo memiliki kebijakan yaitu menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo dengan pemahamannya terkait kondisi kawasan Asia Pasifik memiliki pandangan bahwa ke depan kawasan ini akan menjadi kawasan yang maju. Sehingga penulis dalam penelitian ini memiliki batasan waktu, yaitu dimulai dari masa pemerintahan Presiden Joko Widodo pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan Indonesia dan Amerika Serikat telah sepakat menandatangani *Memorandum of Understanding* terkait kerja sama di bidang maritim. Di mana kerja sama di bidang maritim antara Indonesia dan Amerika Serikat ini seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan.

Dengan demikian, pada penelitian ini akan membahas mengenai kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di



Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia. Selain itu, penelitian ini juga akan mendapatkan gambaran terkait kebijakan politik luar negeri Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo di Asia Pasifik dalam menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

Dalam dunia internasional, negara-negara yang ada di dunia sekarang hampir saling menjalin hubungan kerja sama, baik antar negara itu sendiri maupun dengan lembaga ataupun organisasi internasional yang ada. Hubungan yang dibangun oleh negara-negara tersebut merupakan suatu tindakan dengan tujuan untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya masing-masing. Sehingga hal tersebut juga dilakukan oleh Indonesia, di mana Indonesia telah melakukan hubungan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian kepustakaan dengan menggunakan berbagai sumber referensi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pada sebuah literatur yang berjudul "*Indonesia's Maritime Doctrine and Security Concerns*" (Gindarsah & Priamarizki, 2015), membahas tentang doktrin global maritim Presiden Joko Widodo. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang visi nasional dan agenda pembangunan kembali Indonesia sebagai negara maritim, dengan membangun kembali budaya dan memperluas ekonomi. Selain itu, dijelaskan juga tentang konsep proyek yang dimiliki Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo agar dapat menjadi negara yang memiliki kekuatan maritim dan dengan doktrinnya. Sehingga

Presiden Joko Widodo berusaha menjaga dan memainkan peran yang sentral di Asia Pasifik dalam menjaga kedaulatan dan keamanan maritim di wilayah regional sekitar Indonesia.

Selanjutnya literatur yang dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu buku yang berjudul “*Agenda Strategis Membangun Kejayaan (Kembali) Maritim Indonesia*” (Pratikto, 2014), yang mana dalam buku ini membahas tentang gagasan dalam upaya membangun wilayah geografi Indonesia. Pembangunan yang berbasis pada pembangunan ekonomi kelautan menjadi fokus dalam buku ini. Sehingga untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, maka pembangunan pada sektor laut sangat penting menjadi penunjang dengan adanya agenda strategis dalam menjalankan kebijakan yang dibuat. Selain itu, agenda yang dibahas dalam buku ini juga mengenai pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia, pengembangan industri yang berbasis kelautan, dan pemanfaatan sumber daya laut yang dimiliki Indonesia.

Dalam jurnal yang berjudul “*Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia*” (Muhamad, 2014), menjelaskan respon dan peran Indonesia dalam mengatasi permasalahan keamanan kawasan perlu dilakukan karena hal ini agar bisa tercapainya visi dan misi Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Selain itu, dibahas juga terkait diplomasi ekonomi maritim yang perlu dilakukan untuk mendukung agar tercapainya Indonesia sebagai negara maritim. Sehingga Indonesia menjadi negara yang bermartabat, kuat dan maju. Dengan adanya respon, peran dan diplomasi yang dilakukan, Indonesia sedang

berusaha untuk mampu menjadi negara yang mandiri dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki demi kepentingan nasionalnya.

Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo yang memiliki visi untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia telah menjadi prioritas yang penting. Sehingga pemerintahan Presiden Joko Widodo terus membangun dan menjalin hubungan kerja sama dengan negara-negara Asia Pasifik, khususnya dalam kerja sama mengatasi permasalahan keamanan. Hal ini dikarenakan Indonesia terus menjaga kedaulatan serta keamanan wilayahnya. Dalam kebijakan luar negerinya, Indonesia terus memegang prinsip bebas aktif yang telah menjadi suatu prinsip dalam melakukan hubungan luar negeri. Oleh karena itu, Indonesia terus menjalin dan memperdalam hubungan yang strategis dengan negara-negara Asia Pasifik. Sehingga jurnal yang membahas tentang bagaimana Indonesia dalam menjalin hubungan kerja sama dengan negara-negara Asia Pasifik terdapat dalam jurnal yang berjudul “*A Strategy towards Indonesia*” (Goh, Fealy, & Supriyanto, 2015).

Pada jurnal yang berjudul “*Jokowi’s Maritime Axis: Change and Continuity of Indonesia’s Role in Indo-Pacific*” (Agastia & Perwita, 2015), membahas tentang transisi yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh pergantian presiden. Dengan dipimpin oleh presiden baru yaitu Joko Widodo, kebijakan luar negeri dan kebijakan pertahanan dan keamanan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dimiliki Indonesia. Kebijakan ini memiliki pertimbangan dalam menempatkan posisi geopolitik Indonesia di Asia Pasifik. Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana Presiden Joko Widodo dalam menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Sehingga dalam

mewujudkan hal tersebut, jurnal ini menjelaskan bagaimana Presiden Joko Widodo membuat kebijakan luar negeri di kawasan sekitar Indonesia.

Pada jurnal selanjutnya yang berjudul “*Poros Maritim Indonesia Sebagai Upaya Membangun Kembali Kejayaan Nusantara*” (Yamin, 2015), membahas tentang bagaimana tantangan Presiden Joko Widodo dalam menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan bermartabat. Dalam jurnal ini membahas tentang langkah strategis dalam mengedepankan kedaulatan Indonesia. Selain itu juga dibahas terkait kemaritiman, keamanan nasional, dan ekonomi yang saling dikombinasikan dalam mewujudkan kejayaan maritim untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu melewati tantangan besar yang memiliki peluang dan potensi yang besar pula dalam mengembalikan kejayaan Indonesia melalui kemaritiman.

Pada jurnal yang berjudul “*Penguatan Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika Serikat*” (Lisbet, 2015), menjelaskan bahwa kerja sama yang dilakukan antara Indonesia dan Amerika Serikat merupakan bentuk kerja sama yang dilaksanakan dengan memiliki komitmen jangka panjang untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan hubungan bilateral. Kerja sama kemitraan ini dibentuk karena adanya inisiatif dari pemerintah Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam kerangka kerja sama ini, memiliki tiga pilar yaitu politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, serta sosial-budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) APEC pada tahun 2014, Presiden Joko Widodo melaksanakan pertemuan bilateral dengan

Presiden Amerika Serikat pada saat itu, yaitu Barack Obama. Kedua pemimpin dua negara ini sepakat untuk melakukan penguatan kerja sama di bidang maritim.

Pada literatur yang berjudul “*Keeping the U.S-Indonesia Relationship Moving Forward*” (Kurlantzick, 2018), membahas tentang hubungan yang strategis antara Indonesia dan Amerika Serikat telah memfokuskan pada tiga tujuan yaitu menjaga keamanan kawasan dengan meningkatkan pencegahan konflik di Laut Tiongkok Selatan, memerangi terorisme militan negara islam, serta memerangi pembajakan dan kejahatan transnasional di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat memiliki kepentingan terhadap Indonesia yang merupakan negara dengan ekonomi dan pasar terbesar di kawasan Asia Tenggara. Sehingga Amerika Serikat menjadikan Indonesia sebagai aset penting untuk masa depan. Selain itu, kepentingan Amerika Serikat juga pada penanggulangan terorisme karena Indonesia merupakan negara besar dengan penduduk mayoritas muslim yang dapat mengancam kepentingan Amerika Serikat ke depannya.

Pada literatur-literatur yang dipakai di atas memiliki persamaan yaitu membahas terkait kebijakan luar negeri Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam membangun Indonesia sebagai poros maritim dunia. Sehingga berbagai kerja sama sangat intens dilakukan oleh pemerintah Indonesia di Asia Pasifik pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam membangun berbagai kerja sama tersebut. Di mana setiap kerja sama yang dilakukan tersebut khususnya agar Indonesia dapat menjadi negara yang kuat dan mampu

bersaing dengan negara lain serta dapat menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Oleh karena itu, berbagai Kerja sama yang dilakukan seperti kerja sama ekonomi, kelautan, infrastruktur, permasalahan keamanan, dan kemaritiman. Selain itu, berbagai kerja sama yang dilakukan tersebut dapat melalui kerja sama bilateral maupun multilateral.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih memfokuskan terkait kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia. Hal tersebut dikarenakan masih belum banyak literatur yang membahas terkait bagaimana Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam melakukan atau menjalin kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik dalam mendukung untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Selain itu, keamanan kawasan Asia Pasifik sangat penting bagi Indonesia dan Amerika Serikat dalam mewujudkan kepentingan yang dimiliki masing-masing.

Dengan demikian, literatur-literatur yang dipakai di atas memiliki perbedaan terkait studi kasus yang digunakan penulis pada penelitian ini. Di mana studi kasus digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik. Sehingga penelitian ini menganalisis dan menjawab permasalahan yang ada agar dapat menemukan pengetahuan baru terkait kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.

## 1.7 Landasan Teori

### *The Rational Theory*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis dengan menggunakan *Rational Theory*. *Rational Theory* ini sendiri merupakan suatu teori yang mana kebijakan suatu negara dihasilkan dari tindakan-tindakan yang dibuat oleh aktor rasional untuk mencapai tujuan yang dimiliki sehingga memiliki strategi dalam mencapai tujuan yang dimiliki tersebut (Glaser, 2010, pp. 2-3). Dalam teori ini, proses kebijakan yang dibuat oleh sebuah negara diputuskan dengan cara menghitung untung-rugi kebijakan tersebut demi tercapainya kepentingan nasionalnya. Hal ini dikarenakan setiap kebijakan yang dibuat dan diputuskan pasti memiliki keuntungan dan kerugian. Sehingga aktor rasional melakukan berbagai pertimbangan dalam membuat kebijakan demi mencapai kepentingan nasional yang dimiliki. Dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki tersebut, *Rational Theory* memiliki tiga variabel, yaitu variabel motif, variabel materi dan variabel informasi (Glaser, 2010, pp. 3-6), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1.7.1 Variabel motif

Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana negara membuat keputusan berdasarkan motif yang ada. Variabel motif ini mewujudkan apa yang telah menjadi nilai dari sebuah negara, kepentingannya, dan tujuan dasarnya. Dalam variabel motif ini juga terdapat konsep *greedy* dan *security-seeker*. Konsep *greedy* dan *security-seeker* dalam variabel motif ini menjelaskan bahwa negara memiliki dua jenis motif yaitu

*security* dan *greed* dengan terdapat konsekuensi terhadap kerangka kerja masing-masing (Glaser, 2010, p. 36). *Security* dan *greed* ini telah menyebabkan banyak negara termotivasi oleh keamanan yang mana keamanan banyak diharapkan oleh kebanyakan negara tersebut.

Dalam mencari keamanan yang dilakukan, sebuah negara pencari keamanan memiliki memotivasi yang disebabkan oleh keamanan itu sendiri. Negara menganggap keamanan diperlukan agar dapat mengejar motif yang dimiliki untuk tujuan dalam jangka panjang. Begitupun sebaliknya, negara yang serakah memiliki motif campuran dengan motivasi yang disebabkan oleh keserakahan dan keamanan. Oleh karena itu, jenis negara dapat dibedakan berdasarkan motifnya. Sebuah negara memutuskan untuk melakukan kerja sama dengan negara lain didasarkan pada motif yang dimiliki. Sehingga negara tersebut dengan motif yang dimiliki dapat bersaing pada ranah lingkungan internasional yang ada. Lingkungan internasional ini merupakan lingkungan yang akan memberi pengaruh kepada sebuah negara dalam memperjuangkan kepentingan yang dimiliki agar dapat tercapai.

Sebuah negara akan mengetahui dan memahami motif dari negara lain sehingga dapat membuat strategi dalam menghadapi perilaku negara lain tersebut. Di mana motif yang dimiliki ini merupakan sebuah hasil pencarian yang dilakukan oleh negara tersebut terhadap negara lain. Apalagi dengan adanya isu-isu di Asia Pasifik, seperti isu tradisional dan isu non-tradisional yang berkembang dan dapat mengancam kepentingan suatu negara akan berpengaruh terhadap



motif yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam kerja sama keamanan maritim yang dilakukan oleh Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik menggunakan analisis dengan konsep *greedy* dan *security-seeker*.

#### 1.7.2 Variabel materi

Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana suatu negara dapat membangun materi yang dimiliki. Dalam variabel materi ini terdapat konsep *offence-defence balance* dan *offence-defence distinguishability*. Di mana tujuan masa depan yang dimiliki suatu negara dalam memperoleh berbagai jenis kemampuan militer akan bergantung pada kekuatan dan *offence-defence balance* dan *offence-defence distinguishability* (Glaser, 2010, p. 41). Akan tetapi, dalam hal ini tidak hanya *power*, namun *influence*, *wealth*, dan *maximisation of consumption* juga memiliki peran terhadap materi yang dimiliki oleh suatu negara. *Pertama*, *power* suatu negara berperan penting dalam menentukan kemampuan militer yang dibangun (Glaser, 2010, p. 43). *Kedua*, *Influence* suatu negara dapat berperan dalam mempengaruhi kemampuan materi negara tersebut untuk dipertahankan (Glaser, 2010, p. 43). *Ketiga*, *Wealth* suatu negara memiliki peran dalam mempengaruhi, memperoleh dan menentukan kemampuan materi yang dimiliki (Glaser, 2010, pp. 43-44). *Keempat*, *maximisation of consumption* suatu negara berperan dalam menentukan kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun kemampuan materi yang dimiliki (Glaser, 2010, p. 44).

Oleh karena itu, *power, influence, wealth, dan maximisation of consumption* berperan terhadap suatu negara ketika negara tersebut membangun materi yang dimiliki. Sebab dengan *power, influence, wealth, dan maximisation of consumption* yang dimiliki menjadi faktor penting ketika sebuah negara membangun materi yang dimiliki. Sehingga sebuah negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya pasti akan mempersiapkan segala hal yang dapat mengancam dengan membangun kemampuan materinya. Kemudian sebuah negara dapat mengimbangi negara lain bahkan dapat menjadi lebih kuat dan hebat dari negara lain dengan membutuhkan *power, influence, wealth, dan maximisation of consumption*.

Indonesia yang memiliki visi poros maritim dunia dalam mencapai kepentingan nasionalnya telah mempersiapkan segala hal yang dapat mengancam dengan membangun materi yang dimiliki. Di mana dengan adanya materi yang baik, Indonesia dapat mengimbangi negara lain bahkan dapat menjadi lebih kuat dan hebat dari negara lain. Hal ini mengingat Indonesia merupakan negara *middle power* yang memiliki keterbatasan yang ada. Selain itu, Asia Pasifik telah berkembang seiring berjalannya waktu dengan timbulnya isu-isu maritim, baik isu tradisional maupun isu non-tradisional. Sehingga dengan adanya hal tersebut, Indonesia memanfaatkan penguatan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik ini untuk menjadi jalan dalam mencapai kepentingan yang dimiliki.

### 1.7.3 Variabel informasi

Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah negara mengumpulkan informasi agar dapat mengetahui motif dan apa yang diyakini negara lain tentang motifnya sendiri. Selain itu, dengan variabel ini juga dapat mempengaruhi suatu negara agar dapat mengantisipasi tindakannya sehingga strategi harus dipilih negara tersebut. Sebuah negara akan mencari informasi terkait negara lain yang akan menjadi mitra kerja samanya. Di mana ketika negara tersebut telah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait negara lain, maka dalam melakukan kerja sama akan menggunakan strategi yang akan dipakai.

Dengan berbagai dinamika keamanan maritim yang terjadi di Asia Pasifik, telah menimbulkan ancaman-ancaman terhadap negara-negara di kawasan ini. Begitupun Indonesia juga menerima ancaman-ancaman akibat dinamika keamanan maritim di Asia Pasifik tersebut. Sehingga Indonesia dalam menanggapi dan melawan berbagai ancaman yang ada di Asia Pasifik berusaha meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanannya dengan melakukan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat.

Dengan adanya kebijakan luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara, maka dibuatlah suatu strategi yang telah dirancang sebelum melakukan hubungan kerja sama dengan negara lain. Namun, adanya kebijakan luar negeri suatu negara tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal negara

tersebut. Oleh karena itu, dalam mencapai kepentingan nasionalnya, suatu negara membuat kebijakan untuk menjalankan politik luar negerinya dengan melakukan berbagai kerja sama. Sehingga *Rational Theory* ini menggunakan berbagai pertimbangan-pertimbangan dalam membuat kebijakan yang dapat mencapai keuntungan yang maksimal atau dapat tercapainya kepentingan nasional suatu negara. Setiap negara dalam menyusun kebijakan luar negerinya mengutamakan keamanan dan kepentingan nasionalnya sehingga memiliki prinsip dan tujuan strategis yang utama agar kepentingan nasionalnya dapat terwujud. Oleh karena itu, Indonesia untuk menjadi sebagai poros maritim dunia dan dalam memutuskan kebijakan luar negerinya telah melakukan berbagai pertimbangan. Di mana hasil dari berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh Indonesia tersebut yaitu dengan melakukan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat.

Menurut penulis, *rational theory* ini bisa dan sesuai untuk digunakan dalam menjelaskan kerja sama keamanan maritim yang dilakukan oleh Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik. Indonesia telah mengambil atau memutuskan suatu pilihan yang rasional atas dasar perhitungan untung dan rugi untuk melakukan kerja sama keamanan maritim dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik. Melalui *Rational Theory* ini dapat dipahami bahwa Indonesia telah melakukan berbagai pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk melakukan kerja sama keamanan maritim ini. Di mana Indonesia telah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu untuk memilih pilihan yang rasional. Sehingga Indonesia yang merupakan sebagai aktor rasional memiliki kepentingan agar dapat tercapai. Selain itu, kerja sama yang dilakukan oleh

Indonesia ini tentu telah memiliki berbagai pertimbangan agar dapat memberikan dampak yang positif.

Dengan demikian, bagi Indonesia yang memiliki kepentingan untuk tercapainya sebagai negara poros maritim dunia melalui *rational theory* menganggap Amerika Serikat sebagai mitra kerja sama yang baik. Selain itu, berdasarkan variabel motif, materi, dan informasi, Indonesia menjadikan Amerika Serikat sebagai mitra kerja sama yang dapat membuat keamanan Indonesia lebih baik dan terjamin kedepannya. Hal ini tidak lepas dari Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kemaritiman yang maju dan negara yang memiliki keamanan dan pertahanan yang kuat. Sehingga dengan adanya kerja sama kemaritman, khususnya pada keamanan maritim akan dapat saling menguntungkan Indonesia.

## **1.8 Metode Penelitian**

- Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis untuk menjawab rumusan masalah di atas menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh untuk dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara menganalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada (Hendrarso, 2005, p. 172). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan artikel, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga akan memberikan gambaran secara sistematis terkait situasi, peristiwa dan fenomena yang terjadi.

- Subjek Penelitian

Dalam setiap penelitian, setiap bidang keilmuan pasti berbeda-beda cara dalam menetapkan subjek penelitiannya. Maka dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan penulis yaitu Indonesia. Sehingga secara spesifik akan memberikan gambaran secara sistematis terkait politik luar negeri Indonesia khususnya melalui kerja sama keamanan maritim yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat di Asia Pasifik sebagai bagian dari strategi poros maritim dunia.

- Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan studi kepustakaan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui buku-buku, jurnal dan artikel, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan. Sehingga data-data yang akan dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini akan memperoleh data sekunder.

- Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan studi kepustakaan sehingga data-data dapat dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal dan artikel, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Jika data-data yang terkumpul telah mencukupi dan memadai dalam mendukung proses penelitian ini, selanjutnya penulis akan melakukan analisis melalui data-data tersebut. Sehingga dari analisis yang dilakukan akan dapat

menemukan dan memberikan jawaban terkait masalah yang diangkat pada penelitian ini. Kemudian selanjutnya penulis akan memberikan gambaran secara sistematis dengan memaparkan hasil dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini.